

## Pelatihan Penyusunan Pengabdian Masyarakat pada Sekolah se-Kecamatan Salo

**Afriza Rahma Rani<sup>1</sup>, Romi Laspita<sup>2</sup>, Yolanda Pahrul<sup>3</sup>, Nasrul<sup>4</sup>, Indriyanto<sup>5</sup>**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,2,4,5</sup>, Program Studi Pendidikan Guru  
Pendidikan Anak Usia Dini<sup>3</sup>, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
e-mail: [afrizarahmaranii@gmail.com](mailto:afrizarahmaranii@gmail.com), [romilaspita@gmail.com](mailto:romilaspita@gmail.com),  
[yolandapahrul@gmail.com](mailto:yolandapahrul@gmail.com), [Nasrul.zein67@gmail.com](mailto:Nasrul.zein67@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Kurikulum 2013 di Indonesia diantaranya adalah peserta didik dituntut untuk mampu mempunyai kemampuan berpikir kritis atau HOTS. Kurikulum 2013 mengedepankan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sampai tahap metakognitif yang mensyaratkan siswa mampu memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Hal ini telah dijelaskan dalam Lampiran Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, bahwa dimensi pengetahuan berdasarkan Taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, serta metakognitif yang penguasaannya perlu dimulai sejak tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan menengah. Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

### Abstract

His dedication is motivated by the enactment of the 2013 Curriculum in Indonesia which includes students being required to be able to have critical thinking skills or HOTS. The 2013 curriculum prioritizes learning materials that are given to students up to the metacognitive stage which requires students to be able to predict, design, and predict. This has been explained in the Appendix to Permendikbud Number 21 of 2016, that the dimensions of knowledge based on Bloom's Taxonomy are classified into factual, conceptual, procedural, and metacognitive whose mastery needs to start from the elementary level to the secondary education level. The mechanism of the service method in carrying out activities in general is in the form of planning/preparation, implementation, observation and evaluation, and reflection.

**Kata Kunci:** *Curriculum 2013, Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

### PENDAHULUAN

kurikulum 2013 adalah bagaimana guru harus membuat soal yang berbasis kepada Higher Order Thinking Skill untuk semua muatan pelajaran yang dipelajari di SD. Pembelajaran HOTS mulai mengemuka sejalan dengan adanya penyempurnaan perubahan standar proses dan penilaian pada kurikulum 2013. Standar proses diarahkan pada pencapaian kompetensi abad ke-21 yang terdiri dari kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pada

konteks ini, soal HOTS merupakan tuntutan kurikulum agar siswa memperoleh keterampilan berpikir sesuai dengan perkembangan zaman. Fakta dilapangan, masih ditemukan banyak sekali guru yang kebingungan untuk membuat soal berbasis HOTS, selain juga membuat IPK yang juga sudah seharusnya berbasis HOTS. Hal ini sebagaimana dilansir detik.com pada 20 April 2018 dinyatakan bahwa mayoritas guru belum mampu merencanakan dan mengembangkan pembelajaran HOTS. Alih-alih pembelajaran HOTS, banyak guru yang belum memahami konsep kurikulum 2013, bahkan konsep dasar kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pun belum dipahami secara baik. Tidak sedikit guru yang tidak memahami dimensi proses berpikir pada KD sehingga tidak mampu memetakan KD yang HOTS dan tidak HOTS.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dalam upaya membantu guru meningkatkan pemahamannya tentang konsep dan penyusunan soal HOTS, perlu diadakan suatu pelatihan bagi guru-guru berupa pelatihan penyusunan soal HOTS. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Penyusunan Soal HOTS untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru Se-Kabupaten Empat Lawang”. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ciri-ciri dan cara pengembangan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang berkualitas serta, memberikan pengalaman langsung dalam mengubah soal biasa menjadi soal HOTS.

## METODE

Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. A.

### Kegiatan perencanaan

Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah di Kecamatan salo sebagai pemberi izin pelaksanaan pelatihan atau *workshop* pelatihan penyusunan soal HOTS, melakukan penyusunan materi penyusunan program penyusunan soal HOTS.

### Tahapan Pelaksanaan

Menjelaskan mengenai pentingnya mengikuti pelatihan atau *workshop* pelatihan penyusunan soal HOTS, menjelaskan materi pelatihan atau *workshop* penyusunan soal HOTS, menjelaskan materi kajian pelatihan atau *workshop* penyusunan soal HOTS untuk dipublikasi nasional tidak terakreditasi maupun terakreditasi nasional, melaksanakan kegiatan pelatihan atau *workshop* penyusunan soal HOTS.

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan pelatihan atau *workshop*

pengolahan makanan berbahan dasar kelor. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut. (1) Pemberitahuan pada masyarakat desa dengan brosur mengenai kegiatan seminar. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak Falkutas. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. (2) Sosialisasi program pengabdian, sosialisasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dan menyampaikan pemberitahuan di sekolah (3) Penyusunan program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi, selanjutnya disusun program kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan ini diikuti oleh 95 orang guru yang mengajar Di SD Kecamatan Salo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari pertama tanggal 18 Juli 2023 meliputi, (1) Tahap observasi yaitu upaya mengenali permasalahan pokok yang dihadapi oleh guru dalam membuat soal IPS berbasis HOTS. Setelah diperoleh informasi, selanjutnya disusun materi dalam bentuk power point yang merupakan instrumen penting dalam mengenalkan soal IPS berbasis HOTS. Melalui proses observasi, diketahui bahwa pada dasarnya guru SD belum memahami HOTS, belum mengerti bagaimana membuat soal yang baik dan benar, dan belum mampu melakukan analisis kompetensi dasar menjadi indikator soal, dikarenakan kendala pengetahuan dan waktu yang terbatas. Hal tersebut dapat dipahami mengingat guru SD bekerja full day school setiap hari dengan rata-rata memiliki jam mengajar lebih dari 24 jam per minggu sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk membuat kisi-kisi soal, power point disusun dalam bentuk tutorial disertai gambar di setiap langkah bagaimana cara menganalisis kompetensi dasar, hakikat HOTS, hakikat IPS, langkah membuat soal IPS berbasis HOTS. Selanjutnya pada tahap (2) dilaksanakan ceramah dalam bentuk presentasi dan diskusi. Materi yang diberikan terkait langsung dengan dasar-dasar cara membuat soal IPS berbasis HOTS. Pada hari pertama, presentasi dan diskusi dititikberatkan pada mengapa guru harus membuat soal berbasis HOTS disertai dengan contoh-contoh soal berbasis HOTS. Terlihat guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Salo.

Minat guru dalam menganalisis kebenaran dan ketepatan butir soal objektif pilihan ganda dan essay berbasis HOTS sangat tinggi mengingat 90% guru menggunakan soal pilihan ganda dan essay sebagai instrumen penilaian hasil belajar. Pada hari kedua, kegiatan pengabdian dititikberatkan untuk simulasi cara membuat soal IPS berbasis HOTS. Setelah dilaksanakan kegiatan simulasi, selanjutnya pada tahap dilaksanakan latihan terbimbing melalui kegiatan latihan terbimbing, Guru lebih mendalami menganalisis kompetensi dasar, merumuskan indikator soal, membuat kisi-kisi soal dan akhirnya membuat butir

soal. Penggunaan powerpoint pelatihan cukup membantu dalam proses kegiatan, mengingat 65% guru yang mengalami kesulitan di awal kegiatan. Tim pengabdian berupaya agar setiap kesulitan yang dialami oleh guru dapat diminimalisir. Pada hari terakhir kegiatan pelatihan dilaksanakan tahap evaluasi program. Kegiatan evaluasi program bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan guru dalam membuat soal IPS berbasis HOTS. Lebih lanjut, setelah guru menganalisis butir soal secara mandiri akan diperoleh kumpulan soal berbentuk pilihan ganda dan uraian yang telah teruji kualitas dan mutunya. Muara dari kegiatan pengabdian ini adalah diperolehnya bank soal IPS berbasis HOTS di SD Negeri di setiap kelas, terutama untuk di kelas tinggi, yaitu kelas 4,5, dan 6.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu guru membuat soal IPS berbasis HOTS, baik berupa pilihan ganda maupun essay. Pelatihan ini dapat ditindaklanjuti untuk kegiatan penyusunan soal berdasarkan taksonomi pendidikan dan bermanfaat bagi guru yang akan membuat soal IPS berbasis HOTS untuk kualitas pembelajaran maupun untuk mutu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan lancar berkat dukungan dari segenap guru dan pihak terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, K.P. (2017). "Exploring Critical Thinking for Secondary Level Students in Chemistry: from Insight to Practice". *Journal of Advanced College of Engineering and Management*. 3: 31- 39.
- Surif, Johari., Nor Hasniza Ibrahim dan Siti Fairuz Dalim. 2013. *Problem Solving: Algorithms And Conceptual And Open Ended Problems In Chemistry*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.1055
- Surif, Johari., Nor Hasniza Ibrahim dan Siti Fairuz Dalim. 2013. *Problem Solving: Algorithms And Conceptual And Open Ended Problems In Chemistry*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.1055.
- Haring, P., Warmelink, H., Valente, M., & Roth, C. (2018). Using the Revised Bloom Taxonomy to Analyze Psychotherapeutic Games. *Hindawi International Journal of Computer Games Technology*, 2018.
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis high order thinking skill (hots) siswa dalam menyelesaikan soal open ended matematika 1,2). *Fibonacci Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 55-64. [jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc).
- Setiawati, S. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(2010), 552-557. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Soeharto, & Rosmayadi. (2018). The Analysis of students' higher order thinking skills (HOTS) in Wave and Optics Using IRT with winstep Software. *EST Journal of Educational Science and Technology*, 4(3), 145-150. <https://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/7001>